

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP GERAKAN BOYCOTT,
DIVESTMENT, AND SANCTION (BDS) SERTA FATWA MUI: EVENT
STUDY PADA PERUSAHAAN TERAFILIASI ISRAEL DI BEI
TAHUN 2023**

Dina Safirah ¹, Dina Januarti ²

^{1,2} Universitas Negeri Yogyakarta

¹ dinasafirah.2025@student.uny.ac.id , ² dinajanuarti.2025@student.uny.ac.id

ABSTRACT

The genocidal actions in Palestine in October 2023 triggered global social media protests, including in Indonesia. As a result of this humanitarian response, the Boycott, Divestment, and Sanctions (BDS) movement emerged. This movement targets various multinational brands and products alleged to have ties with Israel. Negative sentiment surrounding this boycott can potentially reduce the stock prices of the affected companies in the capital market. This study seeks to determine whether there are significant differences in the combined stock prices of PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Mitra Adiperkasa Tbk, and PT Sarimelati Kencana Tbk before, during, and after the issuance of MUI Fatwa Number 83 of 2023.. This event study employs a quantitative method, utilizing a Paired Samples t-Test for hypothesis testing since the data is normally distributed. The testing of Hypothesis 1 yielded a t-statistic of 1.663 with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.115, which is greater than 0.05, indicating that stock prices did not differ significantly between the pre- and post-announcement phases of the BDS movement. The results for Hypothesis 2 revealed a significant decline in stock prices between the pre-BDS movement period and the post-MUI Fatwa period, with a t-statistic of 11.938 and a significance value of $0.000 < 0.05$. Furthermore, Hypothesis 3 generated a t-statistic of 6.524 with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant stock price correction between the onset of the BDS movement and the release of the MUI Fatwa. This study concludes that the BDS movement initially had no significant impact on stock prices. However, a significant decline in stock prices only occurred after the issuance of the MUI Fatwa supporting the Palestinian struggle, which served as a catalyst that triggered the actual market reaction.

Keywords: *Event Study, Boycott, BDS, MUI Fatwa, Stock Prices.*

ABSTRAK.

Aksi genosida di Palestina pada Oktober 2023 memicu demonstrasi di seluruh dunia di media sosial, termasuk di Indonesia. Gerakan Boycott, Divestment and Sanction (BDS) muncul sebagai hasil dari tindakan manusiawi ini. Gerakan ini menyasar berbagai merek dan produk multinasional yang diduga memiliki hubungan dengan Israel. Sentimen negatif tentang boikot ini dapat mengurangi harga saham

perusahaan terkait di pasar modal. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis signifikansi perbedaan harga saham gabungan pada tiga perusahaan sampel, yaitu PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Mitra Adiperkasa Tbk, dan PT Sarimelati Kencana Tbk, dengan membandingkan periode sebelum, sesaat sesudah, dan setelah diterbitkannya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023. Pendekatan kuantitatif melalui studi peristiwa (*event study*) diaplikasikan dalam riset ini, di mana uji hipotesisnya mengandalkan analisis Paired Sample t-Test karena terpenuhinya asumsi data berdistribusi normal. Berdasarkan evaluasi Hipotesis 1, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,663 dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,115 ($> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa pengumuman gerakan Boycott, Divestment, Sanctions (BDS) tidak memicu perbedaan harga saham yang berarti antara fase sebelum dan sesudah pengumuman. Sebaliknya, pembuktian Hipotesis 2 memperlihatkan adanya depresiasi harga saham yang sangat tajam saat membandingkan kondisi pra-gerakan BDS dengan periode pasca-Fatwa MUI, didukung oleh perolehan t-hitung 11,938 dan nilai probabilitas 0,000 ($< 0,05$). Selaras dengan itu, hasil uji Hipotesis 3 merekam koreksi nilai saham yang signifikan antara masa gerakan BDS dan momentum perilsan Fatwa MUI, melalui capaian t-hitung 6,524 serta probabilitas 0,000 ($< 0,05$). Rangkaian temuan ini membuktikan bahwa gerakan BDS pada fase awal belum mampu mengoreksi harga saham secara masif. Efek penurunan harga saham yang signifikan baru terespons oleh pasar setelah munculnya Fatwa MUI terkait dukungan terhadap perjuangan Palestina, yang berperan sebagai sentimen penggerak utama dalam menstimulasi reaksi pasar secara riil.

Kata Kunci: *Event Study*, Boikot, BDS, Fatwa MUI, Harga Saham.

A. Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu indikator penting dalam bidang ekonomi yang mencerminkan bagaimana investor merespons berbagai informasi yang berkembang, baik bersifat ekonomi maupun non-ekonomi. Dalam kerangka teori pasar efisien, harga saham dianggap telah merefleksikan seluruh informasi yang tersedia di pasar, sehingga setiap peristiwa yang mengandung informasi baru berpotensi memengaruhi reaksi

pasar melalui perubahan *abnormal return*. Oleh karena itu, pendekatan *event study* secara luas digunakan untuk menganalisis apakah suatu peristiwa tertentu mengandung informasi yang cukup signifikan dalam memengaruhi keputusan investasi.

Sejumlah penelitian telah mengkaji respons pasar terhadap berbagai peristiwa non-ekonomi, termasuk dinamika politik. Penelitian yang membahas reaksi pasar modal terhadap pemilu di Indonesia,

Malaysia, dan Thailand menunjukkan bahwa tidak ditemukan respons pasar yang signifikan di sekitar waktu terjadinya peristiwa tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa peristiwa politik belum dianggap sebagai informasi yang cukup relevan oleh investor dalam memengaruhi keputusan investasi (Setyowati & Hariyati, 2022). Temuan tersebut menegaskan bahwa investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dianggap lebih relevan, sehingga tidak semua peristiwa dapat secara langsung memengaruhi dinamika pasar modal.

Seiring perkembangan kajian keuangan, faktor sosial dan sentimen publik mulai diperhatikan sebagai variabel penting dalam pergerakan harga saham. Dalam perspektif *behavioral finance*, keputusan investasi tidak semata-mata didasarkan pada analisis rasional, melainkan juga dipengaruhi oleh persepsi dan sentimen yang berkembang di masyarakat. Salah satu fenomena yang mencerminkan hal tersebut adalah gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS), yang menggunakan aksi boikot terhadap perusahaan-perusahaan tertentu sebagai bentuk tekanan

sosial dan ekonomi. Gerakan ini berpotensi memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat sekaligus persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang menjadi sasarannya.

Pada konteks nasional, khususnya di Indonesia, dinamika boikot mengalami penguatan dengan dikeluarkannya fatwa oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2023 terkait dukungan terhadap Palestina. Fatwa tersebut mendorong umat Islam untuk melakukan boikot terhadap produk-produk tertentu sebagai bentuk solidaritas. Berbeda dengan gelombang boikot sebelumnya yang bersifat sporadis, fatwa ini memiliki unsur normatif dan keagamaan yang lebih kuat sehingga berpotensi memperluas pengaruhnya terhadap perilaku ekonomi masyarakat dan sentimen investor di pasar modal (Majelis Ulama Indonesia, 2023).

Penelitian - penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dampak boikot terhadap pasar modal tidak selalu konsisten, namun dapat menjadi signifikan dalam situasi tertentu. Kajian yang dilakukan oleh Nurashiah et al. (2023) mengenai koreksi harga saham pada

perusahaan yang terafiliasi dengan Israel akibat gerakan BDS di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 mengindikasikan adanya penurunan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sasaran sentimen publik. Temuan ini mengisyaratkan bahwa persepsi investor terhadap suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh intensitas isu dan tingkat eksposur informasi yang diterima masyarakat. Dengan demikian, peristiwa sosial seperti boikot dapat berdampak pada harga saham apabila didukung oleh faktor-faktor yang memperkuat sentimen, seperti legitimasi sosial dan penyebaran informasi yang masif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mengkaji reaksi pasar modal terhadap gerakan BDS dan fatwa MUI dengan menggunakan pendekatan *event study*. Fokus analisis diarahkan pada perusahaan-perusahaan sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT Mitra Adiperkasa Tbk, PT Fast Food Indonesia Tbk, dan PT Sarimelati Kencana Tbk. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai apakah faktor sosial dan keagamaan dapat

menjadi pemicu reaksi pasar yang signifikan di pasar modal Indonesia, melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah peristiwa terjadi.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi peristiwa (*event study*). Menurut Hartono (2017), metode ini berfokus pada analisis terhadap bagaimana pasar merespons publikasi suatu informasi atau kejadian spesifik. Gerakan Boycott, Divestment, and Sanctions (BDS), yang mulai memicu respons pasar per 8 Oktober 2023, menjadi peristiwa utama yang dievaluasi dalam riset ini. Untuk keperluan analisis, data yang dihimpun mencakup pergerakan harga saham harian dari tiga entitas bisnis di Bursa Efek Indonesia yang produk-produknya menjadi sasaran aksi boikot tersebut.

Situs *investing.com* digunakan sebagai sumber data harga saham dalam penelitian ini, mencakup data historis harian saham PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI), PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA), serta data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode yang diamati.

Periode pengamatan dibagi menjadi tiga sesi dengan masing-masing berdurasi 20 hari. Durasi 20 hari dipilih karena jarak antara peristiwa awal berupa gerakan BDS hingga keluarnya Fatwa MUI memakan waktu sekitar 20 hari. Oleh karena itu, pengamatan dibagi menjadi dua puluh hari sebelum boikot, dua puluh hari setelah boikot, dan dua puluh hari setelah Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 dikeluarkan.

Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 23.0. Tahapan uji statistiknya meliputi:

1. Uji Normalitas (Shapiro-Wilk), digunakan untuk menentukan apakah sebaran data memiliki distribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) melebihi 0,05.
2. Pengujian hipotesis penelitian dilanjutkan melalui Uji Paired Sample t-Test dengan syarat utama bahwa hasil dari pengujian normalitas sebelumnya telah mengonfirmasi bahwa data berdistribusi secara normal.
3. Uji Wilcoxon Signed Rank Test, digunakan sebagai pengujian hipotesis alternatif apabila data menunjukkan distribusi yang tidak normal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Rerata Harga Saham

Keterangan	Pra-BDS	Pasca-BDS	Pasca-Fatwa
N	20	20	20
Mean	0,0009	0,00368	0,00135
Deviasi Standar	18,62	43,87	19,7
K-S Z Hitung	0,382	0,13	0,417
Asymp. Sig (2-Tailed)	0,504	0,734	0,957
Distribusi	Normal	Normal	Normal

Sumber: SPSS Versi 23

Nilai signifikansi (*Sig.*) untuk seluruh periode pengamatan lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 (> 0,05), menurut hasil pengujian normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk yang disajikan dalam Tabel 1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data harga saham rata-rata gabungan sebelum BDS, sesudah BDS, dan setelah Fatwa MUI terdistribusi secara normal.

Pengujian Hipotesis 1

Pengujian dilaksanakan agar diketahui apakah harga saham perusahaan sampel terdapat perbedaan harga pra dan pasca gerakan *Boycott, Divestment, and Sanction* (BDS).

Hipotesis kesatu yaitu:

- **H01:** Gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS) tidak memicu perbedaan pada harga saham perusahaan sampel

antara periode sebelum dan sesudah aksi tersebut dimulai

- **Ha1:** Gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS) memicu perbedaan pada harga saham perusahaan sampel antara periode sebelum dan sesudah aksi tersebut dimulai.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-Test Pra dan Pasca Gerakan BDS

Mean Pra-BDS	1.027,95
Mean Pasca-BDS	1.017,47
df	59
T Hitung	1,663
T Tabel	2,1098
Sig. (2-tailed)	0,115

Sumber: SPSS 23

Sajian data pada Tabel 2 mengonfirmasi bahwa tidak didapati fluktuasi yang berarti pada rerata harga saham saat membandingkan fase sebelum dan sesudah mulainya gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS). Kesimpulan untuk menerima H_0 diperkuat oleh perolehan nilai t-hitung sebesar 1,663, yang posisinya berada di dalam rentang batas kritis penerimaan hipotesis nol, yaitu antara $-t$ tabel dan t tabel ($-2,1098 < 1,663 < 2,1098$). Bukti empiris ini diselaraskan pula oleh perolehan angka probabilitas melalui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,115 yang berada di atas ambang 0,05, sehingga secara statistik

menegaskan absennya perbedaan nyata pada rata-rata kumulatif harga saham antara masa pra dan pasca inisiasi gerakan BDS di bulan Oktober.pra dan pasca gerakan BDS awal di bulan Oktober.

Hasil analisis menunjukkan bahwa gerakan BDS belum memiliki dampak yang signifikan pada harga saham perusahaan yang berafiliasi dengan Israel di Indonesia selama dua puluh hari pertama sejak diumumkan. Harga yang terjadi pada awal periode ini masih termasuk dalam kategori volatilitas pasar yang wajar. Selama dua puluh hari pertama gerakan BDS, nampaknya tidak banyak orang yang mengetahuinya. Setelah menemukan produk yang terafiliasi, masyarakat yang menerima informasi mulai membagikannya melalui berbagai media sosial. Akibatnya, sampai MUI turun tangan untuk mengeluarkan fatwa, aksi BDS masih terbatas pada kampanye perluasan informasi di internet dan belum menjadi tekanan ekonomi yang signifikan berupa aksi jual investor.

Pengujian Hipotesis 2

- **H02:** Eksistensi Fatwa MUI tidak menimbulkan perbedaan harga saham pada perusahaan sampel apabila dibandingkan dengan

kondisi sebelum adanya gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS)

- **Ha2:** Eksistensi Fatwa MUI menimbulkan perbedaan harga saham pada perusahaan sampel apabila dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS).

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test Pra-BDS dan Pasca-Fatwa MUI

Mean Pra-BDS	1.027,30
Mean Pasca-Fatwa	949,39
df	59
T Hitung	11,938
T Tabel	2,110
Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: SPSS 23

Hasil pengujian pada Tabel 3 memperlihatkan adanya perubahan nilai rerata harga saham gabungan ketiga perusahaan (FAST, MAPI, dan PZZA) antara periode sebelum gerakan BDS dimulai dibandingkan dengan periode sesudah diterbitkannya Fatwa MUI. Data menunjukkan bahwa rerata harga saham gabungan pra gerakan BDS adalah sebesar 1.027,30, yang kemudian mengalami penurunan signifikan menjadi 949,39 pasca keluarnya Fatwa MUI tersebut.

Keluaran analisis statistik merekam pergeseran indikator yang sangat kontras, ditandai oleh capaian nilai t-hitung yang menyentuh angka 11,938 sehingga melampaui batas t-tabel sebesar 2,110. Tingkat kekeliruan atau nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,000, di mana nilai tersebut jauh lebih kecil daripada kriteria signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Fenomena data ini menjadi bukti konkret bahwa pergerakan harga saham mengalami koreksi yang sangat signifikan setelah disahkannya Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina.

Penemuan ini menunjukkan bahwa gerakan sosialisasi BDS di media sosial, yang kemudian diperkuat oleh fatwa ulama melalui MUI, terbukti efektif dalam memengaruhi perilaku masyarakat dan sentimen pasar, sehingga berdampak langsung pada penurunan harga saham perusahaan-perusahaan sampel.

Pengujian Hipotesis 3

- **H03:** Kinerja harga saham perusahaan sampel pada fase setelah gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS) berjalan tidak berbeda secara

nyata dengan kondisi pasca-pemberlakuan

- **Ha3:** Kinerja harga saham perusahaan sampel pada fase setelah gerakan Boycott, Divestment, and Sanctions (BDS) berjalan berbeda secara nyata dengan kondisi pasca-pemberlakuan Fatwa MUI.

**Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test
Pasca-BDS dan Pasca-Fatwa MUI**

Mean Pasca-BDS	1.024,28
Mean Pasca-Fatwa	949,39
df	59
T Hitung	6,524
T Tabel	2,110
Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: SPSS 23

Tabel di atas mengenai pengujian hipotesis 3 menyatakan bahwa rerata harga saham gabungan berubah antara waktu setelah gerakan BDS berakhir dan waktu sesudah dikeluarkannya Fatwa MUI. Rata-rata harga saham berada di level 1.024,28 setelah gerakan BDS berakhir, tetapi harganya turun lebih dalam menjadi 949,39 setelah resmi dirilisnya Fatwa MUI.

Penurunan tersebut menunjukkan adanya perbedaan sentimen yang nyata secara statistik. Capaian nilai t-hitung sebesar 6,524 mengonfirmasi kondisi tersebut, di mana parameter t-hitung terbukti lebih

besar daripada t-tabel ($6,524 > 2,110$). Penilaian ini diperkuat oleh perolehan nilai probabilitas Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil kalkulasi statistik ini menegaskan terjadinya deviasi penurunan nilai saham yang sangat signifikan saat membandingkan periode setelah inisiasi gerakan BDS awal dengan fase pasca-pemberlakuan Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan Terhadap Perjuangan Palestina.

Keluarnya fatwa tersebut menjadi puncak gejolak reaksi publik yang mengancam agresi Israel. Fatwa tersebut menghapus keraguan di masyarakat dan memberikan legitimasi moral untuk memboikot secara masif produk-produk yang terafiliasi. Hasil analisis secara nyata memvalidasi teori *event study*, di mana peristiwa sosial-keagamaan yang mengandung sanksi ekonomi mampu menimbulkan kejutan (*shock*) di pasar modal, memengaruhi ekspektasi, dan mendorong reaksi jual (*sell-off*) yang sesungguhnya dari investor.

D. Kesimpulan

Konsekuensi pergerakan harga saham pada emiten di Bursa Efek Indonesia yang terindikasi memiliki afiliasi dengan Israel menjadi fokus utama yang dianalisis dalam penelitian ini, khususnya akibat eskalasi gerakan Boycott, Divestment, and Sanctions (BDS) per 10 Oktober 2023 serta pengesahan Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023. Unit analisis dalam eksperimen empiris ini mengandalkan data rata-rata harga saham dari tiga korporasi berskala besar, yang mencakup PT Fast Food Indonesia Tbk (KFC), PT Mitra Adiperkasa Tbk (Starbucks), serta PT Sarimelati Kencana Tbk (Pizza Hut).

Pada dua puluh hari pertama setelah gerakan BDS bergulir, tidak ada perubahan harga saham yang signifikan. Di Indonesia, kampanye BDS hanya melibatkan sosialisasi dan kampanye di berbagai platform media sosial. Karena fluktuasi harga saham yang terjadi masih dianggap sebagai volatilitas pasar yang wajar, hal ini tidak mampu menimbulkan tekanan ekonomi atau aksi jual yang signifikan dari para investor.

Pasar mengalami perubahan besar setelah Majelis Ulama Indonesia (MUI) secara resmi

menerbitkan Fatwa No. 83 pada Tahun 2023, yang menetapkan hukum dukungan terhadap perjuangan Palestina. Hasil uji statistik secara konsisten menunjukkan penurunan harga saham yang signifikan. Ini terlihat baik pada perbandingan periode sebelum gerakan BDS dengan sesudah Fatwa MUI (yang turun dari 1.027,30 menjadi 949,39), maupun pada perbandingan periode sesudah gerakan BDS awal dengan sesudah Fatwa MUI (yang turun dari 1.024,28 menjadi 949,39).

Secara keseluruhan, perusahaan sampel tidak terpengaruh secara signifikan oleh kampanye awal gerakan BDS. Setelah gerakan tersebut mendapat legitimasi moral dan keagamaan, dampak dan tekanan pada harga saham yang signifikan telah terbukti secara empiris. Fatwa MUI menghapus keraguan masyarakat. Kondisi tersebut tidak terlepas dari struktur demografi Indonesia yang didominasi oleh Muslim, di mana fatwa dan ketetapan ulama senantiasa diterima serta dipatuhi secara masif oleh masyarakat. Hasil ini secara nyata membuktikan teori *event study*, di mana sebuah peristiwa sosial-keagamaan terbukti mampu

memberikan *shock* di pasar modal, memengaruhi ekspektasi, serta memicu reaksi jual (*sell-off*) dari para investor.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arouri, M. E. H., & Fouquau, J. (2009). On the short-term influence of oil price changes on stock markets in GCC countries: linear and nonlinear analyses.
- Feuerriegel, S., & Pröllochs, N. (2018). Investor Reaction to Financial Disclosures Across Topics: An Application of Latent Dirichlet Allocation. <http://arxiv.org/abs/1805.03308>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Ke-11). BPFY Yogyakarta.
- Jeleskovic, V., & Wan, Y. (2024). The impact of Facebook-Cambridge Analytica data scandal on the USA tech stock market: An event study based on clustering method.
- Majelis Ulama Indonesia. (2023). *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina*.
- Nurasiah, I., Permata, N., & Auliana, S. (2023). Koreksi Harga Saham Produk Terafiliasi Dengan Israel Sebagai Akibat Dari Gerakan Boikot, Divestasi dan Sanksi (BDS) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 55–61.

<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JEKKP>

- Setyowati, S. A. E., & Hariyati. (2022). Analisis Reaksi Pasar Modal Pada Peristiwa Politik Pemilihan Umum Di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. *10(02)*, 46–56. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Stewart, M., Kwon, J., Lanuza, A., & Schneble, D. (2020). Dynamics of Matter-Wave Quantum Emitters in a Structured Vacuum. <https://doi.org/10.1103/PhysRevResearch.2.043307>
- Suhud, U. (2018). The Impact of Consumer Animosity on Purchase Unwillingness in a Boycott of Sari Roti. *Binus Business Review*, 9(2), 87–94. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i2.4060>